



Sosialisasi Resiliensi UMKM Berbasis Pelestarian Lingkungan Pasca Banjir Bandang di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah

Nelly Azwarni Sinaga^{1*}, Riwayani², Delita Sihotang³, Gilbert Rambe⁴, Hannisyah Zia Sari⁵

^{1,4,5} Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Teknologi Al Washliyah, Indonesia

² Program Studi Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Teknologi Al Washliyah, Indonesia

³ Program Studi Bisnis Digital, Institut Bisnis dan Teknologi Al Washliyah, Indonesia

E-mail:* nelly.sinaga1964@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3167>

Info Artikel:

Diterima :
2026-05-09

Diperbaiki :
2026-05-28

Disetujui :
2026-05-30

Kata Kunci: Resiliensi UMKM,
Lingkungan Hidup, Pasca
Banjir Bandang

Abstrak: Banjir Bandang tanggal 25 November 2025 di Kabupaten Tapanuli Tengah, telah melumpuhkan ekonomi masyarakat sebagai dampak rusaknya infrastruktur jaringan listrik, jaringan internet, aliran air minum dan putusnya transportasi vital. Karena itu kegiatan ekonomi masyarakat khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang sempat lumpuh perlu dibangkitkan untuk menggerakkan dan menghidupkan kembali roda perekonomian daerah yang terkena dan terdampak bencana. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) urgen dilakukan melalui sosialisasi resiliensi ekonomi terutama terhadap pengusaha UMKM di Kelurahan Hajoran. PkM bertujuan untuk membangkitkan dan mendorong restrukturisasi UMKM agar kuat dan kokoh berdiri seperti sedia kala. PkM ini didahului dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang diperoleh. Hasil PkM setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan diketahui adanya peningkatan pengetahuan serta skill mengenai (1) restrukturisasi usaha menghadapi situasi pasca bencana; (2) Berusaha bangkit melanjutkan usaha; (3) Memahami kegiatan ekonomi berbasis lingkungan hidup; (4) Mengetahui transaksi ekonomi berbasis digital; (5) Mengkomunikasikan permasalahan masyarakat kepada pemerintah setempat.

Abstract: The flash floods of November 25, 2025, in Central Tapanuli Regency paralyzed the community's economy due to the damage to electricity, internet, and drinking water

infrastructure, and the disruption of vital transportation. Therefore, community economic activities, particularly those of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), which were previously paralyzed, need to be revived to stimulate and revitalize the economy of the disaster-affected and affected areas. Community Service (PkM) is urgently needed through outreach on economic resilience, particularly for MSME entrepreneurs in Hajoran Village. PkM aims to stimulate and encourage the restructuring of MSMEs to ensure their strength and sturdiness. This PkM process begins with planning, implementation, and results. The results of the PkM, following outreach and training, revealed increased knowledge and skills regarding (1) business restructuring in the post-disaster situation; (2) efforts to recover and continue the business; (3) understanding environmentally-based economic activities; (4) understanding digital-based economic transactions; and (5) communicating community issues to the local.

**Keywords: MSME Resilience,
Environment, Post-Flash Flood.**

Pendahuluan

Bencana banjir bandang, longsor, dan pohon tumbang yang terjadi pada 25 November 2025 di Kabupaten Tapanuli Tengah telah menimbulkan kerusakan besar terhadap pemukiman masyarakat, sarana transportasi, lahan pertanian, fasilitas umum, dan aktivitas ekonomi masyarakat. Dampak bencana tersebut menyebabkan terputusnya akses jalan, rusaknya rumah warga, terganggunya pasokan listrik dan air bersih, serta lumpuhnya aktivitas perdagangan dan usaha masyarakat selama beberapa waktu. Kondisi tersebut berdampak langsung pada menurunnya pendapatan masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi penggerak ekonomi lokal.

Bencana alam tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik dan lingkungan, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Kerugian ekonomi akibat bencana meliputi hilangnya tempat usaha, menurunnya aktivitas perdagangan, hilangnya mata pencaharian, serta meningkatnya risiko kemiskinan masyarakat terdampak (Rosyanti et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya pemulihan ekonomi masyarakat secara terintegrasi melalui kolaborasi pemerintah, perguruan tinggi, lembaga sosial, dan masyarakat dalam mendukung proses recovery pasca bencana.

Salah satu wilayah yang terdampak langsung adalah Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Wilayah ini mengalami kerusakan infrastruktur, terputusnya akses transportasi, serta terganggunya distribusi barang dan jasa akibat longsor dan banjir bandang. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas ekonomi masyarakat melemah dan banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan

dalam melanjutkan usahanya. Berdasarkan hasil observasi lapangan, beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat pasca bencana meliputi keterbatasan modal usaha, rusaknya tempat usaha, lemahnya kemampuan restrukturisasi usaha, rendahnya pemanfaatan pemasaran digital, serta minimnya kemampuan pengelolaan usaha berbasis teknologi.

UMKM memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendukung perputaran ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penguatan resiliensi UMKM pasca bencana menjadi langkah penting dalam mempercepat pemulihan ekonomi masyarakat. Resiliensi ekonomi merupakan kemampuan individu maupun kelompok usaha untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari dampak guncangan eksternal akibat bencana (Bakhtiari & Sajjadih, 2018). Dalam konteks ini, penguatan kapasitas UMKM melalui pelatihan keterampilan, digitalisasi pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pemulihan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam mendukung pemulihan ekonomi masyarakat terdampak bencana. Kegiatan ini difokuskan pada pemberdayaan dan penguatan kapasitas UMKM di Kelurahan Hajoran melalui sosialisasi, pelatihan pemasaran digital, pelatihan pengelolaan keuangan usaha, serta pendampingan pengembangan usaha berbasis teknologi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan ketangguhan dan kemampuan adaptasi UMKM sehingga masyarakat dapat bangkit lebih cepat, memperkuat aktivitas ekonomi lokal, dan menciptakan usaha yang lebih berkelanjutan pasca bencana.

Permasalahan turunnya angka pendapatan masyarakat dan lemahnya kegiatan ekonomi khususnya UMKM pasca terjadinya bencana banjir bandang dan longsor dapat diidentifikasi sebagaimana diuraikan pada *Tabel. 1*

Tabel 1. Daftar Permasalahan dan Penyebab Masalah

No.	PERMASALAHAN	PENYEBAB PERMASALAHAN
1	Lamanya pemulihan sarana umum pasca bencana	Lamanya perbaikan sarana umum seperti sarana lalu lintas, aliran air bersih, jaringan listrik, jaringan internet, akses jalan keluar masuk Kabupaten Tapanuli Tengah pasca bencana
2	Kurangnya kemampuan restrukturisasi usaha pasca bencana	Kurangnya kemampuan restrukturisasi usaha dengan segera pasca bencana karena

		keterbatasan modal, rusaknya tempat usaha dan faktor eksternal lainnya
3	Kurangnya kemampuan pemanfaatan digitalisasi pemasaran produk	Kurangnya pengetahuan masyarakat dan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan produknya.
4	Kurangnya perhatian Pemerintah terhadap pemulihan ekonomi masyarakat	Keterbatasan kemampuan Pemerintah Daerah dalam menanggulangi dan memulihkan daerahnya dari segala dimensi pasca bencana sehingga perhatian terhadap pemulihan ekonomi masyarakat menjadi tidak maksimal.
5	Rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup	Tingkat kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup masih rendah, karena membuka pemukiman di lereng-lereng bukit dan menebang pohon untuk dijadikan kayu api untuk merebus ikan.

Metode

Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap terencana, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, sesuai gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat diuraikan sebagaimana pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	TAHAPAN	KEGIATAN
1	Tahap Perencanaan	1.1. Pembentukan Tim 1.2. Penyusunan Rencana Program Kerja 1.3. Penyusunan Jadwal Kegiatan 1.4. Penentuan Kelompok Sasaran
2	Tahap Pelaksanaan	2.1.Sosialisasi 2.2.Demonstrasi Pelatihan Keterampilan 2.3.Aksi
3	Tahap Evaluasi	3.1.Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program kerja 3.2.Out put pelaksanaan program kerja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah dengan sasaran utama pelaku UMKM dan masyarakat terdampak banjir bandang dan longsor. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi program.

Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan diawali dengan pembentukan tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari seorang ketua tim, seorang sekretaris, dan sepuluh anggota. Selanjutnya, tim menyusun program kerja berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi sumber daya lokal, produk unggulan daerah, kondisi lingkungan, serta budaya masyarakat setempat. Penyusunan program dilakukan agar kegiatan pengabdian tepat sasaran dalam mendukung percepatan pemulihan ekonomi masyarakat dan penguatan ketangguhan UMKM pasca bencana.

Tahap berikutnya adalah penyusunan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan aktivitas masyarakat agar pelaksanaan program tidak mengganggu kegiatan usaha masyarakat. Selain itu, dilakukan penentuan kelompok sasaran kegiatan yang meliputi pelaku UMKM, kelompok ibu rumah tangga, remaja, dan masyarakat umum melalui koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Hajoran.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode sosialisasi, pelatihan keterampilan, dan aksi pelestarian lingkungan hidup.

1. Sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya resiliensi UMKM berbasis pelestarian lingkungan hidup pasca bencana banjir bandang dan longsor. Selain itu, dilakukan sosialisasi pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk

unggulan lokal seperti ikan rebus dan ikan asin. Pemanfaatan teknologi digital bertujuan untuk memperluas jangkauan pemasaran produk sekaligus menyesuaikan perubahan perilaku konsumen yang mulai beralih ke sistem belanja online. Kegiatan sosialisasi juga dilakukan terkait pentingnya menjaga dan melestarikan objek wisata bahari “Batu Gajah” sebagai salah satu potensi wisata lokal di Kelurahan Hajoran. Selain itu, masyarakat diberikan edukasi mengenai pelestarian lingkungan hidup, khususnya pemeliharaan kawasan wisata bahari dan upaya pencegahan kerusakan terumbu karang.

2. Pelatihan Keterampilan. Pelatihan keterampilan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif pasca bencana. Kegiatan pelatihan meliputi pembuatan produk inovatif seperti Es Doger Buah berbahan baku santan kelapa, gula pandan, dan buah-buahan lokal, serta pembuatan Es Syrup Kesturi yang memanfaatkan hasil pertanian lokal masyarakat. Selain itu, pelatihan juga diberikan terkait penggunaan marketplace dan media sosial sebagai sarana pemasaran digital produk UMKM. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk promosi produk dan pengembangan usaha. Masyarakat juga diberikan pelatihan pemanfaatan media digital untuk mempromosikan objek wisata bahari “Batu Gajah” agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.
3. Aksi Pelestarian Lingkungan Hidup. Kegiatan aksi pelestarian lingkungan dilakukan melalui aksi bersih pantai di kawasan wisata bahari “Batu Gajah” serta pemasangan papan informasi dan plang selamat datang pada lokasi wisata. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan daya tarik wisata sehingga dapat mendorong peningkatan kunjungan wisatawan dan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, dilakukan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan pemukiman masyarakat serta edukasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Masyarakat diberikan pemahaman untuk tidak melakukan penebangan pohon secara sembarangan, tidak membakar hutan, dan memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman yang bermanfaat bagi kebutuhan ekonomi maupun lingkungan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring. Monitoring kegiatan dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program dan kendala yang dihadapi masyarakat. Tahapan monitoring dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, pengumpulan dokumentasi, serta identifikasi data sesuai kondisi masyarakat

pasca bencana. Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menyusun alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tim pengabdian juga menyusun indikator capaian program dan target waktu pelaksanaan kegiatan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Monitoring dilakukan secara periodik selama pelaksanaan program berlangsung.

2. Evaluasi. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap tingkat pemahaman masyarakat, kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pemasaran digital, serta kemampuan pengelolaan usaha pasca pelatihan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara berkala setiap minggu guna mengukur perkembangan kemampuan masyarakat dan UMKM dalam mempertahankan serta mengembangkan usahanya pasca bencana banjir bandang dan longsor.

Keberlanjutan Program. Keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada penguatan kapasitas dan kemandirian UMKM dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan. UMKM memiliki peran strategis sebagai penggerak utama perekonomian daerah sehingga perlu didukung agar mampu pulih lebih cepat dan berkembang lebih kuat pasca bencana.

Keberlanjutan program juga didukung melalui kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam bentuk pendampingan usaha, pelatihan lanjutan, serta penguatan infrastruktur dan regulasi yang berpihak kepada UMKM.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan, diharapkan pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran produk, menyusun pembukuan usaha secara sederhana, serta meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha yang adaptif dan berdaya saing. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya ketangguhan ekonomi masyarakat dan keberlanjutan usaha masyarakat pasca bencana.

Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaan program PkM yang telah dilaksanakan oleh Tim pada hari Sabtu, tanggal 14 Februari 2026 di Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah dihadiri oleh 37 orang peserta yang terdiri dari pelaku UMKM seperti perebus ikan basah, pembuat ikan asin, penjual makanan dan minuman, pedagang kue tradisional, usaha industri rumah tangga seperti keripik ubi, usaha salon, dan lain lain.

Rounddown acara kegiatan sosialisasi dan pelatihan disusun sebagaimana diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Rounddown Acara Kegiatan PKM

Hari Rabu, tanggal : 04 Februari 2026

WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
09.00 - 09.30	Registrasi peserta	Tim PkM	
09.30 - 10.30	Acara Pembukaan	Tim PkM	
	1. Pembukaan 2. Laporan Ketua Tim PkM 3. Lurah Kelurahan Hajoran 4. Sambutan Rektor IBTA sekaligus membuka acara sosialisasi dan pelatihan.		
10.30 - 11.15	Pemaparan materi : Resiliensi UMKM Berbasis Pelestarian Lingkungan Pasca Banjir Bandang Di Kelurahan Hajoran.	Dr. Hj. Nelly Azwarni Sinaga, SH, Sp.N, MBA, MM, M.Kn	Diikuti tanya jawab pemateri dengan peserta
11.15 - 12.00	Pemaparan Materi : Promosi Wisata Bahari Hajoran dalam Rangka Pengembangan UMKM Kelurahan Hajoran	Riwayani Gultom, SE, MM	Diikuti tanya jawab pemateri dengan peserta
12.00 - 12.45	Pemaparan Materi : Pemanfaatan Digitalisasi dalam Pemasaran Produk UMKM Kelurahan Hajoran.	Delita Sihotang, SE, MM	Diikuti tanya jawab pemateri dengan peserta
12.45 - 13.45	ISHOMA		
13.45 - 14.45	Pelatihan pemanfaatan sosial media / makrket place untuk promosi	Tim PkM	

	wisata dan pemasaran lokal	
14.45 – 16.00	Pelatihan Pembuatan : - Es Doger buah - Es Sirup Jeruk Kesturi	Tim PkM
16.00 – 16.30	Pemasangan plang Selamat datang di Objek wisata “Batu Gajah”	Tim PkM
16.30 – 17.00	Penutupan	Tim PkM

Pada pelaksanaan sosialisasi, para peserta sangat antusias menyimak materi yang disampaikan. Pada sesi tanya jawab, para peserta juga aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan terjadi interaktif dua arah antara pemateri dengan peserta, terkait permasalahan dan solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta terutama pelaku pelaku UMKM. Para peserta juga aktif mengikuti pelatihan keterampilan yang dipraktekkan langsung oleh tim dan peserta, sembari menikmati hasil olahan es doger buah yang dipraktekkan bersama-sama oleh tim dan peserta.



Gambar 2. Kegiatan selama sosialisasi dan pelatihan

Berdasarkan hasil diskusi tanya jawab antara pemateri dengan peserta sosialisasi dan hasil wawancara dengan pelaku UMKM diketahui beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM terutama pasca bencana antara lain dapat diinventarisir sebagai berikut :

Rusaknya tempat usaha akibat bencana banjir dan longsor sehingga perlu modal untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang rusak. Selain itu ada keengganan masyarakat untuk memperbaiki tempat usaha karena adanya banjir susulan yang masih terus melanda karena curah hujan yang masih tinggi setelah tiga

bulan terjadinya bencana.

Upaya perbaikan jalan-jalan yang amblas, jembatan yang putus, parit-parit yang rata dengan jalan, sungai-sungai yang terpecah-pecah alurnya dan pohon-pohon longsor yang masih menumpuk, belum menunjukkan perbaikan yang signifikan, hanya perbaikan-perbaikan yang sifatnya sementara. Sehingga slogan pulih lebih cepat, bangkit lebih kuat, seperti kata-kata tanpa realita.

Pemasaran produk UMKM masih bersifat perseorangan dengan jangkauan yang masih terbatas dilingkungan lokal dan daerah-daerah terdekat saja. Kurangnya pelatihan ketrampilan oleh Pemerintah Daerah sehingga produk yang dihasilkan belum inovatif dan kreatif, baik kualitas produk maupun packegingnya. Kurangnya peran Pemerintah dalam membantu memasarkan produk lokal termasuk mempromosikan objek wisata bahari Batu Gajah, sehingga kunjungan wisata masih pada tingkat lokal. Terbatasnya modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM, sehingga produk yang dihasilkan juga terbatas sesuai kemampuan modal. Kurangnya pembenahan fasilitas jalan dan penataan lokasi di objek wisata Batu Gajah dan Pemandangan Indah Hajoran sehingga kurang menarik kunjungan wisatawan ke Kelurahan Hajoran.

Ada kengangan masyarakat untuk mengurus dan mendaftarkan merek produknya disebabkan syarat dan aturan yang panjang dan mahal. Selain itu pelaku UMKM kurang memahami pengurusan izin usaha melalui system online single submission (OSS).



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Ketrampilan, praktek membuat Es Doger buah

Hasil luaran yang diperoleh dari pelaksanaan sosialisasi pada dan pelatihan ketrampilan di Kelurahan Hajoran. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ketrampilan dalam upaya relisiensi usaha masyarakat dan UMKM pasca bencana

banjir dan longsor di Kelurahan Hajoran telah memenuhi luaran yang ditargetkan, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai upaya membangkitkan dan menguatkan usaha sehingga dapat kembali melanjutkan dan mengembangkan usaha-usaha yang pernah dilakukan.

Pelaksanaan sosialisasi ini berupaya membangun kemandirian, kepercayaan ini dan tidak menimbulkan traumatik yang mengganggu mental seseorang sehingga dapat menghalangi semangat juang untuk berusaha dan produktif.

Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan ketrampilan bagi Ibu-ibu rumah tangga telah mencapai luaran dalam upaya membangun kemandirian ibu rumah tangga agar lebih inovatif dan kreatif untuk memulai dan menjalankan usaha industri rumah tangga dalam rangka menambah pendapatan rumah tangga sehingga memperkuat ekonomi keluarga.

Peserta sosialisasi memahami arti penting kegiatan pembangunan dan ekonomi harus senantiasa berbasis pelestarian lingkungan hidup, bukan untuk mencari keuntungan dan demi kepentingan pribadi semata, melainkan demi kepentingan seluruh masyarakat .

Kegiatan sosialisasi promosi dan teknik pelayanan jasa wisata bahari mencapai target luaran. Peserta tertarik melakukan usaha-usaha terkait dengan jasa pelayanan pariwisata bahari karena Kelurahan Hajoran terletak ditepi pantai, dan memiliki objek wisata bahari Batu Gajah dan Pemandangan Indah Hajoran, sehingga potensi melakukan dan menjual usaha pelayanan jasa wisata bahari. Wisata bahari dapat menjadi daya tarik dan keunggulan produk yang dapat dimanfaatkan pelaku UMKM dari berbagai segmen.

Sosialisasi dan pelatihan mengenai strategi penjualan produk telah mencapai target luaran. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, para peserta lebih memahami pentingnya target pasar, memanfaatkan platform digital, strategi pemasaran produk, dan kreatifitas dalam membuat dan memasarkan produk, sehingga pendapatan bertambah dan keuntungan semakin meningkat.

Pelatihan membuat minuman Es Doger Buah dan Es Syrup Kesturi, telah mencapai target hasil luaran. Pada pelatihan ini dititik beratkan pada pengembangan kreatifitas pengolahan minuman dan makanan tradisional disesuaikan dengan minuman dan makanan yang sedang trend dikalangan anak muda dan masyarakat tanpa menghilangkan basic tradisionalnya.

Pelatihan memanfaatkan media sosial dan market place telah mencapai target hasil luaran. Para peserta memahami dan mengetahui pemanfaatan media sosial dengan bijak dalam mempromosikan dan menjual produk secara digital. Transaksi digital suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari, sehingga meskipun

produk UMKM, melalui transaksi digital membuka peluang produk dapat dikenal lebih cepat dan transaksi dilakukan lebih mudah.



Gambar 4. Berfoto bersama Tim dengan peserta Sosialisasi dan Pelatihan

Kesimpulan

Setelah kegiatan PkM dilaksanakan oleh Tim di Kelurahan Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Relisiensi pelaku UMKM untuk bangkit dan bertahan pasca bencana banjir bandang dan longsor di Kelurahan Hajoran berlangsung sangat baik. Pelaku UMKM tidak menyerah pada situasi dan keadaan, akan tetapi terus survive, bangkit dan berupaya untuk melanjutkan aktifitas yang telah dilakoni sebelum terjadinya bencana serta merestrukturisasi usaha pasca terjadinya bencana.
2. Kegiatan ekonomi harus dilakukan berbasis pelestarian lingkungan hidup, karena pelestarian lingkungan hidup darat dan air sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha-usaha masyarakat di Kelurahan Hajoran. Tingkat ketergantungan pelaku UMKM umumnya pada sumber daya alam hayati dan nabati serta keindahan alamnya sangat tinggi. Misalnya pelaku UMKM ikan rebus, ikan asin, ikan basah, makanan dan minuman tradisional khas lokal pesisir, dan lain lain.
3. Secara keseluruhan terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terutama pelaku UMKM untuk menghasilkan produk lebih baik, strategi pemasaran produk dan jasa, teknik pemasaran dengan memanfaatkan media sosial dan transaksi digital.
4. Masyarakat berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah mempromosikan objek wisata bahari yang berada di Kelurahan Hajoran untuk menarik dan

meningkatkan kunjungan wisata sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

5. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan masyarakat pada pelaksanaan PkM, maka dapat direkomendasikan kepada Pemerintah Daerah terkait permasalahan dan kendala yang dihadapi masyarakat pasca bencana dan mengajukan solusi alternatif atas permasalahan dan kendala yang dihadapi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada :

- Institut Bisnis dan Teknologi Al-Washliyah Sibolga – Tapanuli Tengah
- Lurah Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanui Tengah
- Pelaku UMKM dan Masyarakat Kelurahan Hajoran

Referensi

- Al Arif, Mohammad Nur Rianto. (2025). Membangun Resiliensi Ekonomi Indonesia di Tengah Badai Global. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Artikel 30 Oktober 2025. <https://uinjkt.ac.id/index.php/id/membangun-resiliensi-ekonomi-indonesia-di-tengah-badai-global>
- Anggraini, Eva., dkk. (2021). Membangkitkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari Perdesaan. Bogor : PT Penerbit IPB Press. ISBN: 978-623-6047-11-8
- Bakhtiari, S., & Sajjadih, F. (2018). Theoretical and Empirical Analysis of Economic Resilience Index. *Iranian Journal of Economic Studies*. 7 (1) , 41–53. <https://doi.org/10.22099/ijes.2018.26980.1371>
- Briguglio, L., Cordina, G., Farrugia, N., & Book, S. V. (n.d.). (2016). Chapter Title : Conceptualising and Measuring Economic Resilience Title : Pacific Islands Regional Integration and Governance. <https://about.jstor.org/terms>.
- Firman Afrianto., Annisa Dira Hariyanto. (2024). Spatial Decision Support System Model For Economic Resilience In East Java Province. *East Java Economic Journal* Vol. 8, No. 1 (2024) : 1-24
- Decky Dwi Utomo, Fitri Yul Dewi Marta. 2022. Dampak Bencana Alam Terhadap Perkonomian Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*. 2(1): 92-97.

- Kalinina, V. 2016. Strengthening Economic Resilience: Insights From The Post-1970 Record Of Severe Recessions and Financial Crises. <https://doi.org/10.1787/6b748a4b-en>
- Lilin Rosyanti,dkk. 2025. Mitigasi Bencana, Banyumas : Ganesha Kreasi Semesta. ISBN : 978-634-7403-29-2
- Mukhaer Pakkana. 2025. Resiliensi Ekonomi : Gerakan Ekonomi Perempuan, Kearifan Ekonomi Lokal, dan Gerakan Ekonomi Muhammadiyah. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah. ISBN: 978-623-5303-76-5
- Riwayani, Ira Pane, Ardi, Mansur Tanjung, Shofian Nanda Adiprayoga, and Tirta Anugerah. "PARIPEDAS: A Smart Rural Tourism Model Using SEM Analysis Through The Coastal Village Community Empowerment ". International Journal of Marine Engineering Innovation and Research 10, no. 4 (December 1, 2025): 1177–1183. Accessed May 25, 2026. <https://journal.its.ac.id/index.php/ijmeir/article/view/8994>.
- Sri Maryanti, Iga Oka Netrawati, Faezal. 2019. Menggerakkan Perekonomian Melalui Pemulihan Usaha dan Industri Mikro Kecil Menengah Pasca Bencana Gempa Bumi di Nusa Tenggara Barat. Media Bina Ilmiah. 14 (4) : 2321 - 2336. DOI : 10.33758/mbi.v14i4.342
- Widayanthi, Desak Gede Chandra., dkk. (2025). Kewirausahaan Modern: Model Bisnis Kreatif untuk Ekonomi Berkelanjutan. Medan : Yayasan Literasi Sains Indonesia. ISBN: 978-634-7292-33-9.
- Bunga Rampai. (2021). Membangun Ketangguhan Ekonomi Pada Era Pandemi Editor: Maxensius Tri Sambodo, Rita Helbra Tenrini, dan Riznaldi Akbar Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. ISBN: 978-602-06-5658-8 ISBN Digital: 978-602-06-5659-5.
- <https://humas.polri.go.id/news/detail/2191596-banjir-dan-longsor-tapteng-tewaskan-47-orang-akses-wilayah-terputus-total-namun-upaya-terus-dimaksimalkan>
- <https://medan.kompas.com/read/2025/11/25/191448478/banjir-bandang-landa-tapanuli-air-coklat-bercampur-kayu-meluncur-dari?page=all>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20251126133051-7-688664/potret-banjir-bandang-longsor-hantam-tapanuli-tengah-4-warga-tewas>